

Potensi Etnomatematika Berbasis Budaya Lampung untuk Meningkatkan Karakter Cinta Budaya Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Frida Destini^{1✉}, Ujang Efendi², Muhisom³, Dayu Rika Perdana⁴,
Deviyanti Pangestu⁵ & Nindy Profithasari⁶

^{1✉}Universitas Lampung, frida.destini@fkip.unila.ac.id, Orcid ID: [0000-0003-3090-0539](https://orcid.org/0000-0003-3090-0539)

²Universitas Lampung, ujang.efendi@fkip.unila.ac.id, Orcid ID: [0000-0002-7042-957X](https://orcid.org/0000-0002-7042-957X)

³Universitas Lampung, muhisom@fkip.unila.ac.id, Orcid ID: [0000-0001-8729-2912](https://orcid.org/0000-0001-8729-2912)

⁴Universitas Lampung, dayurika.perdana@fkip.unila.ac.id, Orcid ID: [0000-0001-8501-2075](https://orcid.org/0000-0001-8501-2075)

⁵Universitas Lampung, deviyanti.pangestu@fkip.unila.ac.id, Orcid ID: [0000-0003-2187-5132](https://orcid.org/0000-0003-2187-5132)

⁶Universitas Lampung, nindy.profithasari@fkip.unila.ac.id, Orcid ID: [0000-0002-5589-4764](https://orcid.org/0000-0002-5589-4764)

Article Info

History Articles

Received:

May 2022

Accepted:

Jun 2022

Published:

Jun 2022

Abstract

Mathematics is a subject that has a close relationship with everyday human life. The meaning of the existence of mathematics is still rarely felt directly by students so mathematics becomes abstract and tends to be full of meaningless numbers. In fact, mathematics has many benefits in everyday life and can be more easily reasoned and understood, and memorable if we have the sincerity to understand. Culture-based learning is a strategy for creating learning environments and designing learning experiences that integrate culture as part of the learning process. Through ethnomathematics, learning will be more memorable because it introduces local traditions and cultures that are still recognized and practiced by certain community groups. The type of research used by the author in this study is descriptive qualitative. The study was conducted to explore information about ethnomathematics based on Lampung culture using sticks to increase the cultural love of elementary school teacher education students. Technique The instrument used in this study is a non-test technique. The results showed that ethnomathematical learning can increase student interest by a percentage of 92% and can be used as an alternative to help students learn multiplication material in mathematics and can increase students' sense of cultural love.

Keywords:

Lampung Culture, Love of Culture, Ethnomathematics Potential

How to cite:

Destini, F., Efendi, U., Muhisom, M., Perdana, D. R., Pangestu, D. & Profithasari, N. (2022). Potensi etnomatematika berbasis budaya Lampung untuk meningkatkan karakter cinta budaya mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar. *Didaktika*, 2(2), 201-209.

Info Artikel

Riwayat Artikel

Dikirim:

Mei 2022

Diterima:

Jun 2022

Diterbitkan:

Jun 2022

Abstrak

Matematika merupakan mata pelajaran yang memiliki hubungan yang erat dengan kehidupan manusia sehari-hari. Kebermaknaan keberadaan matematika masih jarang dirasakan langsung oleh mahasiswa sehingga matematika menjadi hal yang abstrak dan cenderung penuh dengan angka yang tidak bermakna. Padahal, pada kenyataannya ilmu matematika banyak manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari dan dapat lebih mudah dinalar dan dimengerti serta berkesan jika kita memiliki kesungguhan untuk memahami matematika. Pembelajaran berbasis budaya adalah strategi penciptaan lingkungan belajar serta perancangan pengalaman belajar yang mengintegrasikan budaya sebagai bagian dari proses pembelajaran. Melalui etnomatematika pembelajaran akan lebih berkesan karena sekaligus memperkenalkan tradisi maupun budaya lokal yang masih diakui dan dilakukan oleh kelompok masyarakat tertentu. Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan untuk menggali informasi mengenai etnomatematika berbasis budaya Lampung menggunakan lidi untuk meningkatkan cinta budaya mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar. Teknik Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik nontes. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran etnomatematika dapat meningkatkan ketertarikan mahasiswa dengan persentase sebesar 92% dan dapat dijadikan alternatif untuk membantu mahasiswa mempelajari materi perkalian pada matematika serta dapat meningkatkan rasa cinta budaya pada mahasiswa.

Kata Kunci:

Budaya Lampung, Cinta Budaya, Potensi Etnomatematika

Cara mengutip:

Destini, F., Efendi, U., Muhsom, M., Perdana, D. R., Pangestu, D. & Profithasari, N. (2022). Potensi etnomatematika berbasis budaya Lampung untuk meningkatkan karakter cinta budaya mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar. *Didaktika*, 2(2), 201-209.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan mata pelajaran yang memiliki hubungan yang erat dengan kehidupan manusia sehari-hari. Kebermaknaan keberadaan matematika masih jarang dirasakan langsung oleh mahasiswa sehingga matematika menjadi hal yang abstrak dan cenderung penuh dengan angka yang tidak bermakna. Padahal, pada kenyataannya ilmu matematika banyak manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari dan dapat lebih mudah dinalar dan dimengerti serta berkesan jika kita memiliki kesungguhan untuk memahami.

Sebagai upaya memfasilitasi kebermaknaan matematika maka D'Ambrosio (dalam Nuh & Dardiri, 2016) mencetuskan sebuah pendekatan dalam pembelajaran matematika yang mengintegrasikan budaya dalam pembelajaran matematika. Menurut Muzakki & Fauziah (2015) pembelajaran berbasis budaya merupakan strategi penciptaan lingkungan belajar dan perancangan pengalaman belajar yang mengintegrasikan budaya sebagai bagian dari proses pembelajaran. Melalui etnomatematika pembelajaran akan lebih berkesan karena sekaligus memperkenalkan tradisi maupun budaya lokal yang masih diakui dan dilakukan oleh kelompok masyarakat tertentu (D'Ambrosio, 2008).

Wunderle (2006) mengatakan bahwa kesadaran budaya adalah kemampuan untuk mengenali dan memahami dampak budaya terhadap nilai-nilai dan perilaku manusia. Efek dari kesadaran budaya pada pemahaman kebutuhan untuk mempertimbangkan budaya, faktor penting ketika berhadapan dengan situasi tertentu. Loviana et al., (2020) menyatakan bahwa etnomatematika dikenal dengan suatu metode khusus yang terkait dengan budaya dalam lingkungan aktivitas matematika. Lingkungan sekitar secara tidak langsung memiliki pengaruh dari ilmu matematika yang penting untuk dipelajari. Pengaruh ilmu matematika tersebut contohnya tercermin pada pola, bentuk, dan motif pada tapis yang merupakan hasil kerajinan tradisional khas masyarakat Lampung (Hadikusuma, 2006). Masyarakat Lampung membuat hasil kerajinan tangan tersebut dengan memiliki pola segi tiga, segi empat, dan segi enam. Sehingga secara tidak langsung matematika sangat dekat dengan kebudayaan Lampung. Pengaruh ilmu matematika juga terjadi pada rumah adat Lampung yang terdiri dari bangun datar maupun bangun ruang. Bangun datar tersebut misalnya segi empat berupa persegi panjang dan trapesium dan bangun ruang misalnya kubus dan balok.

Sebagai salah satu wilayah yang terdapat di ujung selatan pulau Sumatera, Lampung memiliki banyak sekali corak warna kebudayaan. Sehingga etnomatematika memiliki peluang untuk dikembangkan dan diterapkan di provinsi Lampung. Rakhmawati (2016) menyebutkan beberapa peluang dari etnomatematika yang bisa terus dikembangkan dan dimodifikasi adalah seperti motif kain tapis Lampung dan permainan tradisional yang melibatkan konsep matematika. Selain itu, Melriza (2021) menyebutkan permainan *Min Sundung Khulah* sebagai salah satu permainan tradisional yang dimainkan dengan konsep peluang dalam matematika. Berbagai peluang yang ada tersebut diharapkan juga dapat meningkatkan rasa cinta tanah air khususnya budaya Lampung yang diterapkan pada masyarakat Lampung, terlebih calon guru sekolah dasar. Calon pendidik khususnya mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) diharapkan dapat menerapkan pembelajaran etnomatematika berbasis budaya lokal pada peserta didiknya kelak. Sehingga universitas memiliki kepentingan menyiapkan pengalaman tersebut, tentunya disesuaikan dengan tujuan kurikulum dimana perguruan tinggi tersebut mengembangkan mata kuliah yang memuat budaya dan kearifan lokal.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti bermaksud mengadakan penelitian yang menggali tentang pembelajaran etnomatematika berbasis budaya Lampung untuk meningkatkan cinta budaya mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar. Tujuan dari penelitian ini

adalah untuk mengetahui potensi pembelajaran etnomatematika berbasis budaya Lampung untuk meningkatkan cinta budaya Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif (Sugiyono, 2020). Penelitian dilakukan untuk menggali informasi mengenai etnomatematika berbasis budaya Lampung setelah pembelajaran menggunakan lidi untuk meningkatkan cinta budaya mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Lampung.

Teknik instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik nontes. Teknik nontes berupa dokumentasi, survei, wawancara dan studi pustaka yang berkaitan pembelajaran etnomatematika berbasis budaya Lampung. Dokumentasi merupakan mengumpulkan data gambar mengenai penerapan pembelajaran etnomatematika berbasis budaya Lampung pada mata kuliah matematika. Survei dilakukan untuk mendapatkan data terkait penerapan pembelajaran etnomatematika berbasis budaya Lampung untuk meningkatkan cinta budaya mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Survei ini berbentuk angket menggunakan skala likert yang akan dibagikan melalui Google Form. Wawancara dilakukan dengan mengadakan hubungan langsung dengan informan yaitu dengan mahasiswa untuk mengetahui jawaban tentang penerapan pembelajaran etnomatematika berbasis budaya Lampung dengan jenis wawancara tidak terstruktur. Studi Pustaka untuk mengumpulkan informasi bersifat teoritis yang berupa buku, jurnal dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan penerapan etnomatematika berbasis budaya Lampung menggunakan lidi untuk mendukung kebutuhan dalam penelitian ini.

Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Februari dan Maret 2022. Responden dalam penelitian ini terdiri mahasiswa yang berjumlah 230 orang dengan sebagian besar berasal dari daerah Lampung dan sebagian lain berasal dari luar Lampung seperti Palembang, Bengkulu, dan Medan. Adapun analisis kebutuhan untuk mahasiswa dan dosen dilakukan dengan menggunakan angket berupa google form yang disebarakan melalui link secara online. Data yang dikumpulkan berupa data kualitatif terdiri atas beberapa aspek. Aspek yang dinilai terkait pembelajaran matematika secara umum, pembelajaran etnomatematika, dan evaluasi terhadap pembelajaran etnomatematika yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil angket yang diberikan, sebagian besar mahasiswa tertarik dan merasa terbantu akan adanya pembelajaran menggunakan etnomatematika. Berikut ini disajikan secara ringkas hasil analisis data angket pembelajaran etnomatematika berbasis budaya Lampung untuk meningkatkan cinta budaya mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Pembelajaran Etnomatematika Berbasis Budaya Lampung

No	Aspek	Deskriptor	Hasil
1	Pemahaman mahasiswa terhadap etnomatematika	Mengetahui mengenai etnomatematika	1. Belum (55.8%) 2. Sudah (44.2%)
		Metode yang digunakan saat menyelesaikan perkalian matematika	1. Susun bawah (93,8%) 2. Lainnya (4%) 3. Susun Samping (2,2%)
		Pemahaman proses perkalian melalui pembelajaran etnomatematika	1. Memahami (83,2%) 2. Sedikit memahami (16,8%)

2	Evaluasi pembelajaran etnomatika	Pembelajaran etnomatematika cukup mendukung perkuliahan matematika	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah cukup (88,5%) 2. Belum cukup (11,5%)
		Kendala yang dialami Ketika proses pembelajaran perkalian dengan etnomatematika	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada kendala (50,4%) 2. Masih bingung dalam menentukan nilai puluhan satuan (41,6%) 3. Lainnya (8%)
		Pendapat mahasiswa mengenai proses perkalian dengan pembelajaran etnomatematika	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seru dan menyenangkan (87,6%) 2. Sulit (7,1%) 3. Tetap seperti biasanya (5,3%)
		Kekurangan pembelajaran etnomatematika berbasis budaya Lampung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Harus menyediakan pulpen/spidol berwarna (49,6%) 2. Sulit saat sudah masuk ratusan gambar lidinya karena terlalu banyak (46,9%) 3. Lainnya (3,5%)
		Kelebihan pembelajaran etnomatematika berbasis budaya Lampung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lebih menarik karena belajar sambil berkreasi (61,1%) 2. Tidak menuntut untuk hafalan perkalian (32,7%) 3. Pembelajaran tidak membosankan (5%) 4. Lainnya (1,2%)
		Tertarik dan menyukai perkuliahan matematika dengan pembelajaran etnomatematika	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ya (92%) 2. Tidak (8%)
3	Peningkatan cinta budaya	Pembelajaran etnomatematika dapat meningkatkan cinta budaya mahasiswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ya (99,1%) 2. Tidak (0,9%)

Tabel 1 di atas menjelaskan sebagian besar mahasiswa tertarik dan merasa terbantu dengan adanya pembelajaran etnomatematika dalam proses perkalian yaitu sebanyak bahwa gaya belajar sebagian besar mahasiswa yaitu sebesar 92% Hal ini dapat dijadikan acuan dalam penggunaan alternatif metode belajar perkalian matematika. Menurut Heryan (2018) pembelajaran etnomatematika merupakan sebuah pembelajaran matematika yang yang dipengaruhi atau didasarkan budaya serta yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan sesuai dengan kebudayaan setempat sebagai pondasi dalam membangun konsep sehingga diyakini akan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi. Artinya, dengan menggunakan metode etnomatematika, mahasiswa dapat memahami proses pembelajaran salah satunya krena kesesuaian terhadap kebudayaan dan konsep masyarakat setempat (Andriyani & Kuntarto, 2017).

Selain itu, sebanyak 50.4% mahasiswa menyatakan tidak ada kendala selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan 41.6 % lainnya terkendala dalam penentuan nilai puluhan dan satuan. Selain itu, dalam pembelajaran etnomatematika, 49,6% mahasiswa terkendala penyediaan spidol atau pupen berwarna yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran dan 46,9% lainnya merasa sulit saat sudah melakukan perkalian tingkat ratusan karena jumlah lidinya yang sudah banyak. Lidi merupakan sebuah media dalam pembelajaran matematika yang sudah lama membudaya dalam pembelajaran matematika SD (Supriadi, 2013). Operasi perkalian dapat

disajikan dengan kreatif menggunakan lidi. Karakter kreatif dan cinta budaya dapat meningkat dalam perkuliahan pemecahan masalah mahasiswa PGSD. Pembelajaran matematika berbasis budaya (etnomatematika) diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu inovasi dalam pendidikan berbasis karakter bangsa (Nurliastuti, Dewi & Priyatno, 2018).

Aspek lainnya adalah hubungan pembelajaran etnomatematika dengan peningkatan cinta budaya. Berdasarkan Tabel 1, sebanyak 99,1% mahasiswa menyatakan bahwa pembelajaran etnomatematika dapat meningkatkan cinta budaya. Menurut Pannen & Sardjiyo (2005) pembelajaran berbasis budaya merupakan suatu model pendekatan pembelajaran yang lebih mengutamakan aktivitas siswa dengan berbagai ragam latar belakang budaya yang dimiliki, diintegrasikan dalam proses pembelajaran bidang studi tertentu, dan dalam penilaian hasil belajar dapat menggunakan beragam perwujudan penilaian (Sari, 2020).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran etnomatematika merupakan pembelajaran berbasis budaya yang dapat digunakan sebagai metode pembelajaran perkalian matematika yang juga dapat meningkatkan rasa cinta terhadap budaya.

Diskusi Pembahasan

Pembelajaran berbasis budaya merupakan strategi penciptaan lingkungan belajar dan perancangan pengalaman belajar yang mengintegrasikan budaya sebagai bagian dari proses pembelajaran. Menurut Pannen dalam Wahyuni, Tias & Sani (2013) pembelajaran berbasis budaya merupakan suatu model pendekatan pembelajaran yang lebih mengutamakan aktivitas peserta didik dengan berbagai ragam latar belakang budaya yang dimiliki, diintegrasikan dalam proses pembelajaran bidang studi tertentu, dan dalam penilaian hasil belajar dapat menggunakan beragam perwujudan penilaian. Pembelajaran berbasis budaya dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu belajar tentang budaya, belajar dengan budaya, dan belajar melalui budaya.

Salah satu pembelajaran berbasis budaya yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran matematika adalah etnomatematika. Menurut Heryan (2018) pembelajaran etnomatematika merupakan sebuah pembelajaran matematika yang yang dipengaruhi atau didasarkan budaya serta yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan sesuai dengan kebudayaan setempat sebagai pondasi dalam membangun konsep sehingga diyakini akan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Berkaitan dengan hal tersebut, dari hasil penelitian yang dilakukan di Kampus PGSD Metro, Universitas Lampung, salah satu mata kuliah dasar yang wajib dipelajari oleh mahasiswa sebagai dasar untuk melanjutkan pemahaman mereka ke tingkat selanjutnya adalah mata kuliah Pendidikan matematika. Dalam matematika mahasiswa dan peserta didik sekolah dasar Sebagian besar mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran perkalian. Dalam hal ini, pembelajaran etnomatematika dapat digunakan sebagai alternatif metode untuk mengatasi permasalahan tersebut. Proses penyelesaian masalah perkalian dengan metode etnomatematika secara sederhana dilaksanakan dengan mencari tahu jumlah perkalian 2×2 dengan menghitung perpotongan lidi-lidi yang disusun di atas.

Berikut deskripsi pembelajarannya yaitu sebagai berikut. Contoh 2×2 dengan Lidimatika. Pertama, mahasiswa menyusun angka 2 pertama dengan 2 ruas lidi. Kedua, mahasiswa menyusun angka 2 kedua dengan 2 ruas lidi. Ketiga, mahasiswa menyusun lidi-lidi tersebut saling menyilang. Keempat, coba hitung bersama, ada berapa titik potong lidi yang terjadi? Kelima, mahasiswa menemukan ada 4 titik potong, sehingga $2 \times 2 = 4$.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa tertarik dan merasa terbantu dengan adanya pembelajaran etnomatematika dalam proses perkalian yaitu sebanyak bahwa gaya belajar sebagian besar mahasiswa yaitu sebesar 92%. Hal ini dapat

dijadikan acuan dalam penggunaan alternatif metode belajar perkalian matematika. Menurut Merliza (2021) pembelajaran etnomatematika merupakan sebuah pembelajaran matematika yang yang dipengaruhi atau didasarkan budaya serta yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan sesuai dengan kebudayaan setempat sebagai pondasi dalam membangun konsep sehingga diyakini akan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi. Artinya, dengan menggunakan metode etnomatematika, mahasiswa dapat memahami proses pembelajaran salah satunya krena kesesuaian terhadap kebudayaan dan konsep masyarakat setempat. Selain itu dalam penelitian Indriyani (2018) mengenai etnomatematika aksara Lampung juga mengungkap aktivitas atau kegiatan dalam etnomatematika yang didalamnya juga memuat aktivitas membilang dan menghitung.

Selain itu, sebanyak 50.4% mahasiswa menyatakan tidak ada kendala selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan 41.6 % lainnya terkendala dalam penentuan nilai puluhan dan satuan. Selain itu, dalam pembelajaran etnomatematika, 49,6% mahasiswa terkendala penyediaan spidol/pupen berwarna yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran dan 46,9% lainnya merasa sulit saat sudah melakukan perkalian tingkat ratusan karena jumlah lidinya yang sudah banyak. Lidi merupakan sebuah media dalam pembelajaran matematika yang sudah lama membudaya dalam pembelajaran matematika SD. Operasi perkalian dapat disajikan dengan kreatif menggunakan lidi. Karakter kreatif dan cinta budaya dapat meningkat dalam perkuliahan pemecahan masalah mahasiswa PGSD. Pembelajaran matematika berbasis budaya (etnomatematika) diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu inovasi dalam pendidikan berbasis karakter bangsa.

Aspek lainnya adalah hubungan pembelajaran etnomatematika dengan peningkatan cinta budaya. Berdasarkan Tabel 1, sebanyak 99,1% mahasiswa menyatakan bahwa pembelajaran etnomatematika dapat meningkatkan cinta budaya. Menurut Pannen & Sardjiyo (2005) pembelajaran berbasis budaya merupakan suatu model pendekatan pembelajaran yang lebih mengutamakan aktivitas siswa dengan berbagai ragam latar belakang budaya yang dimiliki, diintegrasikan dalam proses pembelajaran bidang studi tertentu, dan dalam penilaian hasil belajar dapat menggunakan beragam perwujudan penilaian.

Hasil penelitian sejalan dengan pendapat Goldberg (2000) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis budaya dilandaskan pada pengakuan terhadap budaya sebagai bagian yang fundamental (mendasar dan penting) bagi pendidikan sebagai ekspresi dan komunikasi suatu gagasan dan perkembangan pengetahuan. Dalam pembelajaran berbasis budaya, budaya menjadi sebuah media bagi siswa untuk mentransformasikan hasil observasi mereka ke dalam bentuk dan prinsip yang kreatif tentang alam. Dengan demikian, melalui pembelajaran berbasis budaya, siswa bukan sekedar meniru dan atau menerima saja informasi yang disampaikan tetapi siswa menciptakan makna, pemahaman, dan arti dari informasi yang diperolehnya. Transformasi menjadi kunci dari penciptaan makna dan pengembangan pengetahuan. Dengan demikian, proses pembelajaran berbasis budaya bukan sekedar mentranfer atau menyampaikan budaya atau perwujudan budaya tetapi menggunakan budaya untuk menjadikan siswa mampu menciptakan makna, menembus batas imajinasi, dan kreativitas untuk mencapai pemahaman yang mendalam tentang matapelajaran yang dipelajarinya. Menurut Goldberg (2000) pembelajaran berbasis budaya dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu belajar tentang budaya, belajar dengan budaya, dan belajar melalui budaya. Dengan kesesuaian dan kelebihan tersebut, metode pembelajaran berbasis budaya merupakan pilihan yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan belajar seperti perkalian matematika.

KESIMPULAN

Kebutuhan menunjukkan bahwa pembelajaran etnomatematika dapat dijadikan alternatif metode pembelajaran dalam penyelesaian perkalian matematika karena kesesuaiannya dengan konsep dan budaya masyarakat setempat sehingga lebih mudah dipahami. Penggunaan metode etnomatematika juga dapat meningkatkan rasa cinta budaya mahasiswa melalui pengenalan dan pemahaman salah satu unsur budaya yang ada dalam pembelajaran etnomatematika. Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, dapat disampaikan beberapa saran antara lain bahwa pembelajaran berbasis budaya seperti metode etnomatematika dapat terus dikembangkan agar dapat membantu proses pembelajaran matematika ataupun materi pembelajaran lainnya. Selain itu penyediaan fasilitas yang diperlukan dalam penerapan metode etnomatematika akan sangat membantu proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, Z. & Kuntarto, E. (2017). Etnomatematika: Model baru dalam pembelajaran. *Jurnal Gantang*, 2(2), 133-144. <https://doi.org/10.31629/jg.v2i2.203>
- D'Ambrosio. (2008). *Ethnomatematics and Its Place in The History and Padagogy of Mathematics*. London: Cambridge University Press.
- Goldberg, M. (2000). *Art and Learning: An Integrated Approach to Teaching and Learning in Multicultural and Multilingual Settings (2nd Ed)*. New York: Addison Wesley Longman.
- Hadikusuma, H. (2006). *Masyarakat dan Adat Budaya Lampung*. Bandung: Mandar Maju.
- Heryan, U. (2018). Meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa SMA melalui pendekatan pembelajaran matematika realistik berbasis etnomatematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), 94–106. <https://doi.org/10.33369/jpmm.v3i2.6290>
- Indriyani, S. (2018). *Eksplorasi Etnomatematika pada Aksara Lampung*. (Skripsi). Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Loviana, S., Merliza, P., Damayanti, A., Mahfud, M. K., & Islamuddin, A. M. (2020). Etnomatematika pada kain Tapis dan rumah adat Lampung. *Jurnal Penelitian Ilmiah*, 4(1), 94-110. <https://doi.org/10.32332/tapis.v4i1.1956>
- Merliza, P. (2021). Studi etnomatematika: Eksplorasi konsep matematika pada permainan tradisional provinsi Lampung. *Suska Journal of Mathematics Education*, 7(1), 21-30. <http://dx.doi.org/10.24014/sjme.v7i1.12537>
- Muzakki, M., & Fauziah, P. Y. (2015). Implementasi pembelajaran anak usia dini berbasis budaya lokal di PAUD Full Day School. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 39–54. <https://doi.org/10.21831/jppm.v2i1.4842>
- Nuh, Z. M. & Dardiri, D. (2016). Etnomatematika dalam sistem pembilangan pada masyarakat Melayu Riau. *Kutubkhanah: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19(2), 220-238. <http://dx.doi.org/10.24014/kutubkhanah.v19i2.2552>

- Nurliastuti, E., Dewi, N. R., & Priyatno, S. (2018). Penerapan Model PBL Bernuansa Etnomatematika untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Motivasi Belajar Siswa. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika, 1*, 99-104. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/19581>
- Pannen, P. & Sardijo, S. (2005). Pembelajaran berbasis budaya: Model inovasi pembelajaran dan implementasi kurikulum berbasis kompetensi. *Jurnal Pendidikan*, 6(2), 83-98.
- Rakhmawati, R. (2016). Aktivitas matematika berbasis budaya pada masyarakat Lampung. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 221-230. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v7i2.37>
- Sari, D. E. (2020). *Pengaruh antara Penerapan Etnomatematika Engklek terhadap Minat Belajar Matematika Siswa pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Ulum Durian Luncuk*. (Skripsi). Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifudin
- Sugiyono, S. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Supriadi, S. (2013). Pembelajaran etnomatematika dengan media lidi dalam operasi perkalian matematika untuk meningkatkan karakter kreatif dan cinta budaya lokal mahasiswa PGSD. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika STKIP Siliwangi Bandung*. (pp. 1-8). Bandung: STKIP Siliwangi
- Wahyuni, A., Tias, A. A. W., & Sani, B. (2013). Peran etnomatematika dalam membangun karakter bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika* (pp. 113-118). Yogyakarta: FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta
- Wunderle, W. D. (2006). *Through the Lens of Cultural Awareness: A Primer for US Armed Forces Deploying to Arab and Middle Eastern Countries*. Kansas, USA. Combat Studies Institute Press.